

**PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA  
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh  
MUTIARA CAHYANI PUTRI  
NPM : 1961010042**

**Program Studi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam**



**FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA  
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Oleh

**MUTIARA CAHYANI PUTRI  
NPM. 1961010042**

**Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**

**Pembimbing I : Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag  
Pembimbing II : Okta Reni Azrina RA, M.Hum**

**FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa dan kendala yang dihadapi, dalam penelitian ini peneliti memilih SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan peneliti menggunakan analisis data berupa triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah memenuhi tiga (3) tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berdasarkan Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016. Kegiatan pada tahap pembiasaan meliputi *opening class* (Tadarus Al-Qur'an), jurnal membaca harian, media perpustakaan kelas, media *moving book*, media poster bertema literasi, menciptakan lingkungan kaya teks, alumni menghibahkan buku ke perpustakaan, dan kegiatan memilih buku bacaan. Untuk tahap pengembangan meliputi *opening class* (Tadarus Al-Qur'an), kegiatan permainan kosa kata, kegiatan BBQ (Bina Baca Qur'an), kegiatan tasmi', kegiatan menanggapi hasil bacaan, dan kegiatan jam membaca mandiri. Untuk tahap pembelajaran meliputi *opening class* (Tadarus Al-Qur'an), permainan kosa kata, kegiatan menanggapi hasil bacaan, dan kegiatan tantangan membaca.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung meliputi kendala umum dan kendala khusus. Adapun kendala umum terdiri dari kurangnya koleksi bertema literasi dan fasilitas di perpustakaan yang kurang memadai. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat baca di perpustakaan, sedangkan kendala khusus tampak pada kegiatan *moving book*. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan yang jumlahnya masih minim.

**Kata Kunci : Penerapan, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Siswa.**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Cahyani Putri  
NPM : 1961010042  
Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
Fakultas : Adab

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya menyusun sendiri, bukan duplikasi atau plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, April 2023



Mutiara Cahyani Putri

NPM : 1961010042



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS ADAB**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul : PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
(GLS) PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA (SMP) AL- AZHAR 3 BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Mutiara Cahyani Putri**

**NPM : 1961010042**

**Program Studi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam**

**Fakultas : ADAB**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Eni Amaliah, S.Ag, SS, M.Ag**  
**NIP : 197005121998032002**

Pembimbing II

**Okta Reni Azrina RA, M.Hum**  
**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**

**Eni Amaliah, S.Ag, SS, M.Ag**  
**NIP. 197005121998032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS ADAB**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Proposal dengan judul: **PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **Mutiara Cahyani Putri, NPM : 1961010042**, Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada hari/ tanggal: **Senin, 10 April 2023**.

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Dr.H.Ahmad Bukhari Muslim, Lc.MA** ()

Sekretaris : **Ahmad Basyori, M.Pd.I** ()

Penguji Utama : **Reza Nawafella Alya Parangu, M.Hum** ()

Penguji Pendamping I : **Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag** ()

Penguji Pendamping II : **Okta Reni Azrina RA, M.Hum** ()

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Adab**



**Dr.H.Ahmad Bukhari Muslim, Lc.MA**  
**NIP: 197005121998032002**

## MOTTO

“Barang siapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersama-Nya, maka dia akan menang. Dan barang siapa yang belajar sesuatu karena selain Allah, maka dia tidak akan mencapai tujuannya, juga pengetahuan yang diperolehnya tidak akan membawanya lebih dekat kepada Allah”

(Hasan al-Basri)

لَوْفَاتِهِ أَرْبَعًا عَلَيْهِ فَكَثُرَ شَبَابُهُ وَقُتِ التَّعْلِيمُ فَاتَهُ مَنْ

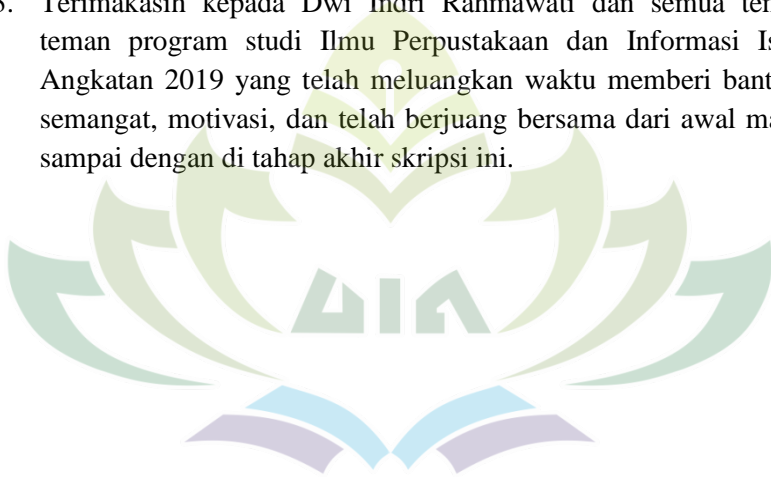
*“Barang siapa yang lalai dari menuntut ilmu semasa mudanya, maka bertakbirlah engkau atasnya sebanyak 4 kali akan wafatnya ia”.*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu :

1. Terimakasih kepada Ayahku Tono Cahyono dan Ibuku Desy Ariani tersayang, yang senantiasa telah berjuang, mengasuh dengan penuh kasih sayang, mendidik, dan mendo'akan anak-anak nya hingga sampai di titik keberhasilan.
2. Terimakasih kepada adikku tercinta Zahra Andriani Putri, yang telah memberikan semangat juga dukungan nya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Dwi Indri Rahmawati dan semua teman-teman program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan 2019 yang telah meluangkan waktu memberi bantuan, semangat, motivasi, dan telah berjuang bersama dari awal masuk sampai dengan di tahap akhir skripsi ini.





## RIWAYAT HIDUP

Mutiara Cahyani Putri, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 Januari 2001, anak pertama dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Tono Cahyono dan Ibu Desy Ariani.

Pada usia 6 tahun tepatnya pada tahun 2007 peneliti telah memulai sekolah di bangku Sekolah Dasar Negeri 1 Segala Mider Bandar Lampung selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, di jenjang SMP tepat nya kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan peneliti pernah mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan english club dengan mengikuti perlombaan di tingkat provinsi.

Setelah peneliti lulus dari Sekolah Menengah Pertama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Di SMA tepat nya kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas peneliti mengikuti ekstrakurikuler paskibra sekolah dan bergabung pada paskibra Lampung dengan mengikuti perlombaan di tingkat provinsi. Setelah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas, peneliti tercatat sebagai mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab angkatan 2019 di UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif dalam kegiatan intra kampus yaitu pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bahasa, kegiatan organisasi fakultas yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam sebagai sekretaris divisi kominfo, organisasi Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Adab sebagai sekretaris umum.

Selain itu peneliti juga tergabung dalam komunitas Forum Literasi Lampung (FLL) dan telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ke beberapa kabupaten yang ada di provinsi Lampung, dan peneliti sudah pernah menulis beberapa jurnal ilmiah pribadi serta jurnal yang berkolaborasi dengan dosen-dosen program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah diterbitkan pada jurnal program studi dan ada yang telah diterbitkan pada jurnal nasional.

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam pada Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian penelitian skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu, oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc. MA selaku Dekan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan arahan dan pelayanan dengan baik.
3. Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Raden Intan Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Okta Reni Azrina RA, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung.
6. Ketua Yayasan Al-Azhar Lampung Bapak Afdi Muslim Bin Muwardi Thaher yang telah mengizinkan, dan membantu selama proses penelitian.
7. Kepala Sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Bapak Yusuf Effendi, S.Pd yang telah mengizinkan, membantu, dan mengarahkan peneliti selama melakukan penelitian.

8. Kepala Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Ibu Lela Utama, S.Pd M.M dan Bapak Chunaidi yang telah membantu dan memberikan informasi lengkap kepada peneliti selama melakukan penelitian.
9. Guru SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Ibu Lilik Isminingsih, S.Pd yang telah membantu dan memberikan informasi informasi kepada peneliti selama melakukan penelitian.
10. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Peneliti berharap semoga skripsi ini berguna bagi pihak yang berkepenting.

Bandar Lampung,  
Peneliti

2023

**Mutiara Cahyani Putri**  
**NPM. 1961010042**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	29

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Penerapan .....	31
B. Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	32
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) .....	32
2. Tujuan Yang Harus Dipenuhi Dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) .....	34
3. Prinsip-Prinsip Dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	35
4. Pihak Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) .....	36
C. Perpustakaan Sekolah .....	38
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	38
2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah.....	39
3. Fungsi dan Peran Perpustakaan Sekolah .....	42

4. Program Yang Harus Dijalankan Oleh Perpustakaan Sekolah.....	44
D. Siswa .....	45

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	47
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	62

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian.....	67
B. Temuan Penelitian .....	76

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	121
B. Rekomendasi .....	122

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Penelitian .....	20
Tabel 3.1	Data Sarana Prasarana SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung .....	52
Tabel 4.1	Panduan GLS Oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 .....	76



## DAFTAR GAMBAR

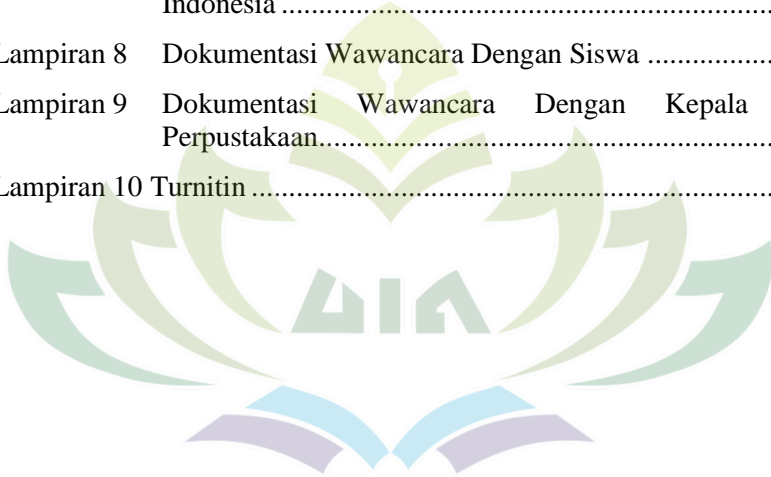
Gambar 1	SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung .....	50
Gambar 2	Struktur Organisasi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung .....	51
Gambar 3	Bagian Depan Perpustakaan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung .....	55
Gambar 4	Area Kerja Tenaga Perpustakaan dan Area Sirkulasi .....	55
Gambar 5	Area Koleksi Buku Literasi .....	56
Gambar 6	Area Koleksi Buku Pelajaran dan Koleksi Referensi .....	56
Gambar 7	Area Baca Lesehan .....	57
Gambar 8	Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung .....	58
Gambar 9	Alur Pelayanan Perpustakaan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung .....	61
Gambar 10	Buku dan Rak di <i>Moving Book</i> .....	64
Gambar 11	Siswa yang Sedang Membaca Melalui <i>Moving Book</i> .....	65
Gambar 12	Perpustakaan Kelas/Pojok Baca Kelas .....	69
Gambar 13	Media <i>Moving Book</i> .....	70
Gambar 14	Poster Bertema Literasi .....	71
Gambar 15	Kegiatan BBQ (Bina Baca Qur'an) .....	72
Gambar 16	Kegiatan Tasmir .....	73
Gambar 17	Kegiatan Memilih dan Meminjam Buku Bacaan di Perpustakaan .....	75
Gambar 18	Perpustakaan Kelas atau Pojok Baca Kelas .....	81
Gambar 19	Buku dan Rak di <i>Moving Book</i> .....	83
Gambar 20	Siswa yang Sedang Membaca Buku Melalui Media <i>Moving Book</i> .....	84
Gambar 21	Poster Bertema Literasi di Perpustakaan (Tentang Motivasi Membaca) .....	88
Gambar 22	Poster Bertema Literasi di Perpustakaan (Tentang Motivasi Pengetahuan Umum) .....	89
Gambar 23	Poster Bertema Literasi di Dalam Kelas (Tentang Kebersihan) .....	90

Gambar 24	Poster Bertema Literasi di Dalam Kelas (Tentang Kebumian) .....	90
Gambar 25	Poster Bertema Literasi di Dalam Kelas (Tentang Do'a dan Asmaul Husna) .....	91
Gambar 26	Poster Bertema Literasi di Dalam Kelas (Tentang Organ Pernafasan Manusia) .....	91
Gambar 27	Poster Bertema Literasi di Dalam Kelas (Tentang Proklamasi dan Hari Kemerdekaan).....	92
Gambar 28	Poster Bertema Literasi di Luar Kelas dan Lingkungan Sekolah (Tentang Informasi Kegiatan Sekolah Pada Mading) .....	93
Gambar 29	Poster Bertema Literasi di Luar Kelas dan Lingkungan Sekolah (Tentang Peringatan Hari Lingkungan Hidup) .....	93
Gambar 30	Poster Bertema Literasi di Luar Kelas dan Lingkungan Sekolah (Tentang Motivasi Anak Belajar) .....	94
Gambar 31	Poster Bertema Literasi di Luar Kelas dan Lingkungan Sekolah (Tentang Peraturan Sekolah) .....	95
Gambar 32	Poster Bertema Literasi di Luar Kelas dan Lingkungan Sekolah (Tentang Informasi Kegiatan Ekskul Siswa) .....	95
Gambar 33	Poster Bertema Literasi di Luar Kelas dan Lingkungan Sekolah (Tentang Asmaul Husna dan Kalimat Motivasi Kebumian).....	96
Gambar 34	Poster Bertema Literasi di Luar Kelas dan Lingkungan Sekolah (Tentang Motivasi Pada Guru Untuk Siswa).....	96
Gambar 35	Poster Bertema Literasi di Luar Kelas dan Lingkungan Sekolah (Tentang Menjaga Kebersihan dan Kesehatan).....	97
Gambar 36	Poster Bertema Literasi di Luar Kelas dan Lingkungan Sekolah (Tentang Budaya di Sekolah) .....	98
Gambar 37	Proses Siswa Memilih Buku Bacaan dan Meminjam Buku .....	102
Gambar 38	Kegiatan BBQ (Bina Baca Qur'an).....	106
Gambar 39	Kegiatan Tasmir' .....	108



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penelitian .....	133
Lampiran 2	Surat Pengesahan Proposal .....	134
Lampiran 3	Draft Wawancara Penelitian .....	135
Lampiran 4	Transkrip Wawancara .....	138
Lampiran 5	Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	154
Lampiran 6	Dokumentasi Wawancara Dengan Tenaga Perpustakaan.....	155
Lampiran 7	Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia .....	156
Lampiran 8	Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa .....	157
Lampiran 9	Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan.....	158
Lampiran 10	Turnitin .....	159



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemahaman dan pengertian mengenai judul saya yaitu **“Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung”** maka peneliti melakukan penegasan istilah-istilah pada judul yang meliputi :

### **Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan merupakan suatu perbuatan dalam menerapkan sesuatu. Menurut beberapa ahli penerapan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dalam mempraktekkan sebuah teori, metode, ataupun hal lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam menciptakan kepentingan yang diinginkan oleh golongan individu ataupun kelompok yang telah disusun sebelumnya.<sup>1</sup>

### **Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Menurut Ratnaningdyah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya yang dapat dilakukan baik itu secara menyeluruh dalam menjadikan sebuah sekolah sebagai suatu organisasi yang mampu menjadi wadah pembelajaran bagi warga sekolah untuk mewujudkan literat sepanjang hayat dengan melibatkan publik. Menurut Wiedarti dkk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan yang bersifat sosial dengan mendapat dukungan kolaboratif dari berbagai elemen yang dapat diwujudkan dengan menerapkan kebiasaan membaca pada peserta didik yang selanjutnya dapat diarahkan kepada tahap yang selanjutnya yaitu pengembangan dan pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Henra Saputra Tanjung, “Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya,” *Maju* 6, no. 1 (2019): 101–12.

<sup>2</sup> Heru Supriyanto and Samsi Haryanto, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SMP Negeri 2 Pleret

## Siswa

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga siswa merupakan seorang yang sedang melakukan dan menempuh pendidikan dimulai saat menjadi murid TK, SD, SMP, hingga SMA, bahkan mahasiswa dan peserta dalam pelatihan yang diadakan pada lembaga pendidikan, pemerintah ataupun swasta. Seperti yang dikemukakan pula oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa siswa merupakan subjek yang paling utama sebagai suatu pendidikan dimana siswa yang mengalami proses belajar setiap hari nya, walaupun siswa tidak hanya dapat belajar melalui guru dengan materi yang disampaikan melainkan siswa dapat melakukan proses belajar secara mandiri. Menurut Oemar Hamalik siswa atau peserta didik adalah komponen yang masuk kedalam suatu sistem pendidikan yang diproses selama berlangsung nya kegiatan pendidikan di sekolah, sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki kualitas tinggi sesuai tujuan pendidikan nasional. Menurut Sardiman siswa merupakan komponen manusiawi yang memiliki tempat atau posisi sentral dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>3</sup>

### Perpustakaan Sekolah

Menurut Bafadal perpustakaan sekolah merupakan tempat kumpulan dari berbagai bahan pustaka berupa buku maupun non buku yang tersusun secara terorganisir dan sistematis di dalam suatu ruangan yang kemudian dapat memudahkan pemustaka baik itu murid ataupun guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>4</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus melakukan usaha dalam peningkatan minat baca terhadap masyarakat terutama terhadap peserta didik. Seperti

---

Kabupaten Bantul,” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* V, no. 2 (2017): 68–82, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23216>.

<sup>3</sup> Yudi Firmansyah and Fani Kardina, “Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik,” *Buana Ilmu* 4, no. 2 (2020): 99–112.

<sup>4</sup> Anis Zohriah, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah,” *Tarbawi* 3, no. 01 (2017): 102–10, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1782>.

yang telah dijelaskan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 mengenai pengamatan yang perlu dilakukan dan ditumbuhkan mengenai budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber belajar bagi masyarakat. Berdasarkan Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 mengenai perintah membaca sebagai surat di dalam Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan sebagai berikut :

إفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ افْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*.

Berdasarkan tafsir Al-Misbah terdapat beberapa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ayat di atas meliputi nilai pendidikan akidah, syari'ah, dan akhlak. Nilai pendidikan akidah terdapat pada ayat 1-3 dengan penafsiran yang bernilai pendidikan akidah yang mengajarkan kepada umat manusia untuk membaca dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pencipta dan Pemurah. Nilai pendidikan syari'ah (ibadah *gairu mahdah*) yang terdapat pada ayat kedua mengenai penciptaan manusia yang berasal dari 'alaq (segumpal darah) dengan arti bergantung dengan yang lain. Nilai pendidikan akhlak tersurat terdapat pada ayat 1-2 mengenai perilaku ikhlas, sosial, dan optimis, sedangkan yang tersirat terdapat pada ayat 3-5 bahwa nilai akidah dan akhlak Nabi Muhammad SAW menjadi suritauladan yang baik. Selain itu, terdapat nilai pendidikan akal yang terdapat pada ayat 1-5 bahwa membaca tidak harus dari bacaan tertulis saja, tetapi penting juga dalam membaca alam

semesta dan lingkungan sekitar dalam menghadapi kehidupan ketika berada di lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas tersebut bahwa Allah SWT memberikan perintah tentang membaca, mengamati, dan meneliti terhadap apa yang telah diperintahkan, oleh sebab itu penting sekali dalam menumbuhkan kebiasaan membaca pada diri sendiri agar terbentuk nya suatu karakter pembaca dan pembelajar yang baik. Menurut Paul Hazard penting sekali pengembangan wawasan terhadap hal baru yang dapat menjadikan seseorang dapat mencintai buku dan mampu mengembangkan jiwa literasi terhadap diri sendiri yang kemudian mampu di aplikasikan melalui lingkungan masyarakat.<sup>6</sup> Literasi itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan tradisi tulis namun literasi tidak hanya mengenai membaca dan menulis tetapi bersifat luas mengenai politik, teknologi, peka terhadap lingkungan sekitar, dan mampu berfikir secara kritis. Kirsch & Jungeblut dalam buku nya *Literacy : Profile of America's Young Adult* menjelaskan pula bahwa literasi sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap penggunaan informasi yang akan bermanfaat bagi masyarakat dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.<sup>7</sup>

Dalam upaya yang dilakukan untuk peningkatan literasi dapat melalui lingkungan keluarga dan sekolah dengan melibatkan orang tua juga guru dalam kegiatan membaca yang diharapkan mampu meningkatkan kegemaran membaca dan menginspirasi anak-anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi sangat dekat dengan kegiatan pendidikan, tidak hanya itu literasi sekarang berkembang menjadi multiliterasi dalam dunia Pendidikan yang tidak terlepas dari konsep pedagogic berbasis seni, multiple ways knowing, dan multiple intelegensi yang dapat meingkatkan

---

<sup>5</sup> Silmah Imroatul Mashlulah, Rosichin Manshur, and Bahroin Budiya, "Materi Belajar Dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Tela'ah Tafsir Al-Misbah)," *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 8 (2022).

<sup>6</sup> Dwi Indri Rahmawati et al., "Peran Media Literasi Dan Informasi Dalam Pendidikan," *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 01, no. 02 (2020): 42–51, [https://doi.org/10.24042/el\\_pustaka.v1i2.8504](https://doi.org/10.24042/el_pustaka.v1i2.8504).

<sup>7</sup> Ibid.

efektivitas lingkungan belajar bagi siswa.<sup>8</sup> Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mengeluarkan dan menjelaskan mengenai gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan sikap budi pekerti luhur terhadap anak melalui bahasa, praktik yang dapat dilakukan yaitu dengan mewajibkan setiap siswa untuk membaca buku mengenai cerita lokal ataupun cerita rakyat sebelum pembelajaran dimulai. Penanaman budi pekerti luhur terhadap anak-anak di usia emas sangatlah tepat dilakukan salah satu nya dengan melalui gerakan literasi sekolah.<sup>9</sup>

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut Permendikbud No. 23 tahun 2015 merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong seluruh anak yang ada di Indonesia agar memiliki minat membaca buku pada diri yang sangat diharapkan seiring dengan berjalannya waktu mampu menjadi budaya dalam kehidupan nasional.<sup>10</sup> Tidak hanya itu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki berupa kemampuan dalam memahami, mengakses, dan juga menggunakan sesuatu dengan cerdas yang dapat di implementasikan melalui kegiatan seperti menulis, membaca, berbicara, menyimak, dan melihat. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dilakukan secara menyeluruh dan juga berkelanjutan sehingga sekolah mampu menjadi organisasi pembelajaran bagi siswa maupun guru yang literat dan tentu saja melibatkan publik agar dapat berjalan dengan baik.

Perkembangan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) didasarkan kepada sembilan agenda prioritas (Nawacita) nomor 5 sampai 9 yang berkaitan dengan tugas juga fungsi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Atikah Anindyarini et al., "Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng," *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat II (Senadimas II)*, no. September (2019): 253–58, <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3257>.

<sup>10</sup> Syaifur ROhman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 156–60.

Ristek) yaitu meningkatkan kualitas hidup juga masyarakat Indonesia, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga dapat lebih maju dan berkembang sama halnya dengan bangsa Asia lainnya, melakukan revolusi karakter bangsa, memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.<sup>11</sup> Gerakan literasi tersebut tidak hanya berhubungan dengan membaca dan menulis saja melainkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi di masyarakat, selain itu kegiatan praktik yang mencakup pengetahuan, bahasa, dan juga budaya perlu di dalam literasi.

Meskipun Gerakan Literasi Sekolah bersifat luas, namun tetap sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca dan menulis seperti yang dijelaskan juga di dalam QS. Al-‘Ankabut ayat 48 dan 49 :

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخْطُّهُ يَمِينِكَ إِذَا لَأْتَابَ  
الْمُبْطِلُونَ

Artinya : *“Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al-Qur’an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya” (QS. Al-Ankabut : 48)*

بَالٌ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا  
الظَّالِمُونَ

Artinya : *“Sebenarnya, (Al-Qur’an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami”.* (QS. Al-Ankabut :49)

---

<sup>11</sup> Indah Wijaya Antasari, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas,” *LIBRIA* 9, no. 1 (2017): 32.

Berdasarkan tafsir al-muyassar mengenai kedua ayat diatas bahwa termasuk mukjizat-mukjizat yang nyata (wahai Rasul) bahwasanya kamu itu tidak dapat membaca kitab apa pun dan menulis huruf-huruf dengan tanganmu sendiri sebelum turunnya Al-Qur'an kepadamu dan bahkan Al-Qur'an merupakan ayat-ayat yang jelas lagi nyata dalam petunjuknya kepada kebenaran yang telah dihafal oleh para ulama dan tidaklah ada yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menolaknya kecuali orang-orang yang zhalim dan suka menentang yang mengetahui namun berbelok darinya. Serta berdasarkan ayat al-qur'an diatas bahwa gerakan literasi tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis untuk dapat menjadikan siswa juga warga sekolah menjadi lebih literat. Dalam mendukung dan mensukseskan kegiatan literasi sekolah tersebut, maka perlu adanya peran dari perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan tersebut. Perpustakaan sekolah dapat difungsikan dalam menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk membangun dan mengembangkan literasi pada siswa.<sup>12</sup> Selain itu perpustakaan sekolah juga mampu menunjang informasi dan sebagai wadah bagi para siswa ataupun guru dalam mengimplementasikan kegiatan literasi di sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Sekolah Menengah Pertama yaitu tahap pembiasaan dengan melakukan penumbuhan minat baca pada siswa melalui kegiatan 15 menit (Permendikbud No. 23 Tahun 2015), tahap pengembangan yang dilakukan dengan peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan, dan tahap pembelajaran dengan melakukan peningkatan terhadap kemampuan literasi melalui semua mata pelajaran dengan

---

<sup>12</sup> Abdul Aziz, "Rancangan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Perpustakaan Di Mim Gandatapa Banyumas," *Publication Library and Information Science* 2, no. 1 (2018): 43, <https://doi.org/10.24269/pls.v2i1.981>.

<sup>13</sup> Mulyo Teguh, "Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti," *Prosiding Seminar Nasional*, 2017, 18–26.



menggunakan buku pengayaan dan strategi dalam membaca pada semua mata pelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga diterapkan oleh SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kolaborasi antara manajemen sekolah dan perpustakaan atau perpustakaan sebagai pelopor Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah tersebut. Seperti halnya pada perpustakaan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berdasarkan pedoman GLS kepada para siswa. Dari hasil wawancara pra penelitian dengan pustakawan di perpustakaan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bersifat komprehensif seperti kegiatan 15 menit membaca dengan memilih bahan bacaan yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai, jam membaca mandiri dengan tersedianya pos-pos baca di setiap sudut kelas bagi siswa, menanggapi hasil bacaan di kelas secara lisan maupun tulisan. Selain itu kegiatan lainnya seperti setiap kelas sudah diberikan jadwal oleh perpustakaan untuk waktu berkunjung. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung memiliki kelebihan dan keunggulan dalam kegiatan nya seperti adanya kegiatan literasi membaca Al-Qur'an setiap pagi yang dilakukan oleh siswa juga guru, jadwal khusus untuk kegiatan tahfidz yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran dengan terdapat ustadz khusus dengan waktu 1-2 jam saja, dan kegiatan wajib bina bacaan qur'an untuk siswa yang masih belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an.

Kegiatan literasi yang telah diterapkan tersebut bertujuan membiasakan siswa untuk mengasah atau mengembangkan kemampuan baca dan tulis dalam pengetahuan umum dan agama. Namun, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung belum secara komprehensif berdasarkan pedoman Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Kemendikbud-Ristek. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, keterlibatan dan komunikasi antara guru, siswa, dan tenaga perpustakaan belum nampak dan terjalin dengan baik.

Untuk itu penting dilakukannya penelitian untuk mengetahui sejauh mana penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa. Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung”**.

### **C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka fokus pada penelitian ini yaitu mengenai Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dengan sub-fokus yaitu : Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Siswa, SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana kendala dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah ditentukan, tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui kendala dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Bagian penting dari suatu penelitian yaitu manfaat penelitian yang dapat dirasakan dan diterapkan setelah didapatkan hasil pada penelitian ini. Manfaat tersebut meliputi:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Pada penelitian ini mengenai gerakan literasi sekolah pada siswa diharapkan dapat berguna dan dapat dilakukan pengembangan pembahasan oleh penelitian-penelitian lain sesuai dengan judul yang relevan tersebut.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pemahaman yang telah di dapat selama menempuh studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam bentuk karya nyata. Selain itu peneliti dapat menganalisa penerapan dan kendala dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

#### **b. Bagi Sekolah**

Melalui penelitian ini pendidik (guru), tenaga kependidikan (pustakawan, manajemen sekolah, TU, dll), dan peserta didik (siswa/i) diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sehingga mutu dan kualitas dapat bersaing secara nasional maupun internasional.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang saya lakukan berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa dimana bukan lah penelitian pertama yang dilakukan melainkan ada banyak penelitian terdahulu. Dalam tinjauan pustaka ini akan dipaparkan dan dijelaskan mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain dimana berkaitan pula dengan gerakan literasi yang

diterapkan di sekolah maupun perpustakaan, berikut beberapa penelitian terdahulu :

Penelitian yang dilakukan oleh Yulisa Wandasari pada tahun 2017<sup>14</sup> dengan judul penelitian “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter”. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan fenomena yang ada dan terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa gerakan literasi sekolah dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan memahami, mengakses, serta menggunakan sesuatu secara aktif seperti halnya membaca. Gerakan literasi sekolah dapat diwujudkan dan dikembangkan atas partisipasi yang melibatkan beberapa pihak seperti kepala perpustakaan, pustakawan, siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, orang tua siswa, dan lain sebagainya, karena dengan banyaknya pihak yang mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah tersebut maka komitmen pelaksanaan akan berjalan dengan baik dan tidak ada alasan bahwa kebijakan dan kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara komprehensif dan lokasi penelitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian di atas terletak pada fokus implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan sebagai pembentuk pendidikan karakter yang lebih menekankan pada cara penggunaan dan pemanfaatan sarana serta akses yang disediakan dalam gerakan literasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Agustin dan Bambang Eko Hari Cahyono pada tahun 2017<sup>15</sup> dengan judul penelitian

---

<sup>14</sup> Yulisa Wandasari, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 325–43, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>.

<sup>15</sup> Sri Agustin and Bambang Eko Hari Cahyono, “Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca Di SMA Negeri 1 Geger,” *Linguista: Jurnal*

“Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger”. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan memberikan deskripsi terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan budaya baca. Hasil dari penelitian tersebut yaitu implementasi Gerakan Literasi Sekolah sudah terlaksana dengan baik walaupun belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan harapan dari pemerintah. Gerakan Literasi Sekolah tersebut dilaksanakan pada pagi hari yaitu sebelum jam pertama atau sebelum memulai KBM. Kegiatan GLS tersebut tidak dilakukan setiap hari melainkan hari-hari tertentu saja seperti hanya 4 hari dalam seminggu. Dalam memantau perkembangan siswa melakukan kegiatan literasi maka disediakan Buku Jurnal Baca di setiap kelas agar dapat memantau perkembangan dan keaktifan siswa dalam membaca.. Kendala yang dialami selama terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah tersebut kurangnya dukungan dari warga sekolah untuk menyadari pentingnya tanggung jawab gerakan ini yang telah diberikan, siswa yang kurang memiliki budaya literasi, dan kurang lengkapnya bahan bacaan bagi siswa yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan program GLS secara keseluruhan yang diterapkan pada siswa dengan melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya dan berlokasi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian di atas terletak pada fokus Gerakan Literasi Sekolah untuk memantau perkembangan siswa dalam meningkatkan minat baca dengan sarana yang disediakan dan berlokasi di SMA Negeri 1 Geger.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani pada tahun 2018<sup>16</sup> dengan judul penelitian

---

*Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (2017): 55, <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973>.

<sup>16</sup> Hamdan Husein Batubara and Dessy Noor Ariani, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2018): 15, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>.

“Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin”. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh data dan gambaran mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang terdapat di beberapa Sekolah Dasar SDN yang tergabung di dalam Gugus Sungai Miai Banjarmasin. Hasil dari penelitian tersebut yaitu program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin telah mencapai pada tahap pembiasaan. Adapun upaya yang dilakukan untuk terlaksananya program gerakan literasi sekolah tersebut dengan mendekatkan buku yang tersedia kepada para siswa, dengan dibuatnya area baca dan lingkungan yang kaya akan teks, penambahan buku pengayaan bagi siswa, diadakan nya kegiatan-kegiatan literasi di sekolah, dan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan melibatkan publik. Kendala yang dihadapi dalam terlaksana nya gerakan literasi sekolah tersebut yaitu buku pengayaan yang dibutuhkan dan sesuai dengan siswa masih sulit ditemukan, kurangnya kesadaran dari guru di sekolah, kurangnya pemahaman dari guru terkait gerakan literasi sekolah, guru yang juga kurang dalam membaca, dan sekolah yang memiliki kekurangan dana selama pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diterapkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) tepatnya SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian di atas terletak pada fokus implementasi Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di Sekolah Dasar tepatnya di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin.

Penelitian yang dilakukan oleh Alexander Kastro pada tahun 2020<sup>17</sup> dengan judul penelitian “Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah

---

<sup>17</sup> Alexander Kastro, “Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4, no. 1 (2020): 93, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>.

Menengah Pertama”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah di sosialisasikan dan diberlakukan bersamaan dengan kurikulum 13, walaupun sarana prasarana yang disediakan disetiap sekolah masih ada yang belum memadai. Sarana yang dapat digunakan dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah tersebut yaitu perpustakaan sekolah, taman baca, sudut baca, area ramah anak bagi peserta didik. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penunjang fisik Gerakan Literasi Sekolah berupa gedung dan buku saja, melainkan dapat berupa sistem pemeliharaan, penyimpanan, dan juga bagaimana pengguna dapat menggunakan serta memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus mengungkapkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diterapkan dengan program yang melibatkan berbagai pihak. Sedangkan pada penelitian di atas terletak pada fokus penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang lebih diutamakan pada peran perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan literasi walaupun selain perpustakaan sekolah ada beberapa sarana penunjang lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Billy Antoro, Endry Boeriswati, Eva Leiliyanti pada tahun 2021<sup>18</sup> dengan judul penelitian “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama”. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan penelitian campuran atau mixed method (kualitatif dan kuantitatif) dengan menggunakan jenis penelitian evaluasi melalui model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyebar kuisisioner, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil pada penelitian tersebut yaitu dengan evaluasi context yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua memandang bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memang sangat

---

<sup>18</sup> Eva Leiliyanti Billy Antoro, Endry Boeriswati, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama,” *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5, no. 1 (2021): 1–15, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/2474>.

dibutuhkan oleh siswa, untuk evaluasi secara input menurut mayoritas guru yang dilibatkan bahwa belum adanya kapasitas literasi yang memadai di sekolah tersebut, sedangkan tim komite sekolah dan juga orang tua sangat mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diadakan oleh sekolah, dan sudah memiliki Tim Pokja Literasi namun belum melibatkan publik, pada evaluasi process yaitu melibatkan kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan guru yang telah memberikan strategi membaca dan juga merangkum dengan dengan proses yang benar, dan yang terakhir yaitu pada evaluasi product yang melibatkan mayoritas dari siswa, guru dan juga para orang tua yang merasakan secara langsung manfaat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan serta dari program tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran, wawasan, perilaku, maupun keterampilan dari siswa.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan bukan mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana tetapi menganalisis penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian di atas terletak pada fokus persepsi siswa, guru, dan orang tua dalam terlaksana nya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut dan mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana, serta telah memiliki Tim Pokja Literasi walaupun belum melibatkan publik. Perbedaan lainnya dilihat dari metode yang digunakan, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian di atas menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan nya adalah pada penelitian ini dan lima (5) penelitian di atas sama-sama fokus pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini menganalisis penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar



Lampung dengan metode kualitatif dan lokasi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam proses penemuan data, pengembangan data, dan pengujian kebenaran data yang diperoleh sesuai dengan metode yang dipilih pada penelitian. Berikut ini dipaparkan dan dijelaskan metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

### 1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif menurut Flick yaitu *specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds* (keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan), pendekatan ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.<sup>19</sup> Selain itu penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>20</sup> Lebih lanjut Creswell menjelaskan bahwa *A qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meanings of individual experiences, meanings socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/ participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both.* (Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya makna-makna

---

<sup>19</sup> Flick dalam Imam Gunawan, 2022.

<sup>20</sup> Bogdan & Taylor dalam Imam Gunawan, 2022.

yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya).<sup>21</sup>

Untuk itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan juga sosial, tetapi bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari realitas seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.

## 2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sujana dan Ibrahim merupakan penelitian untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah aktual yang terjadi saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif berupaya memberikan gambaran menggunakan kata-kata atau profil persoalan secara garis besar mengenai tahapan-tahapan dalam menjawab pertanyaan siapa, kapan, di mana, dan bagaimana untuk tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>22</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek, dan kondisi atau peristiwa yang sedang terjadi secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

---

<sup>21</sup> Creswell dalam Imam Gunawan, 2022.

<sup>22</sup> Sujana dan Ibrahim dalam Amir Hamzah, 2022

Selain itu peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan menurut Widodo & Mukhtar merupakan penelitian yang sangat mengandalkan data lapangan yang diperoleh melalui informan, dokumentasi, dan observasi pada *setting social* yang berkaitan dengan subjek yang teliti. Burgess juga mempertegas bahwa penelitian lapangan dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati secara langsung dan berpartisipasi dalam *setting social*, serta menyatu dengan budaya yang ada. Teknik pengamatan yang dapat dilakukan yaitu dengan percakapan, wawancara terstruktur (formal), wawancara tidak terstruktur (informal), *survey*, dan pengumpulan dokumen pribadi (tulisan, rekaman percakapan, foto, dan lain-lain). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada kepala perpustakaan, tenaga perpustakaan, guru, pemustaka/siswa terkait penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

### 3. Lokasi Penelitian

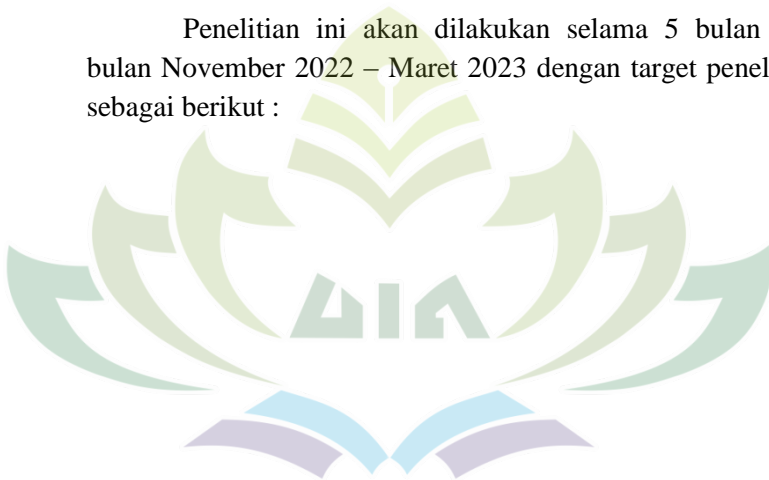
Tempat yang dipilih dalam penelitian ini yaitu SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dengan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian diantaranya :

- a. Sekolah telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan beberapa program diantaranya 15 menit membaca, jam membaca mandiri (dengan menyediakan pos-pos baca di setiap sudut bagi siswa), menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan (bekerjasama antara perpustakaan dan guru mata pelajaran), setiap kelas sudah diberikan jadwal oleh perpustakaan untuk waktu berkunjung, membaca Al-Qur'an setiap pagi baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa, jadwal khusus untuk kegiatan tahfidz yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran, dan kegiatan wajib bina qur'an untuk siswa yang masih belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an.

- b. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, meliputi perpustakaan sekolah (yang berada di lantai dua (2), terdiri dari ruang sirkulasi, ruang koleksi, dan ruang baca siswa), pos-pos baca atau pojok baca, dan bahan pustaka berjumlah 500 koleksi dengan 8.057 exemplar yang tersedia di perpustakaan.
- c. Sekolah yang mudah dijangkau oleh peneliti, karena sekolah berada di sekitar tempat tinggal peneliti dan perguruan tinggi tempat peneliti menempuh pendidikan saat ini.

#### **4. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan selama 5 bulan dari bulan November 2022 – Maret 2023 dengan target penelitian sebagai berikut :



**Tabel. 1.1**  
**Jadwal Penelitian**

N O.	DES KRIP SI	NOVE MBER				DESEM BER				JANUA RI				FEBRU ARI				MARET				KETERANGAN
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	<b>BAB I PEN DAH ULU AN</b>	√	√	√				√														<b>Sub Fokus :</b> Penegasan judul, Latar belakang masalah, Fokus dan sub-fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.
2.	<b>BAB II LAN DAS AN TEO RI</b>							√	√													<b>Sub Fokus :</b> Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Perpustakaan Sekolah, dan Siswa.
3.	<b>BAB III DES</b>								√							√				√		<b>Sub Fokus :</b> Gambaran Umum Objek, dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian



## 5. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer menurut Narimawati adalah sumber data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian dengan cara pengumpulan data secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian yang berasal dari sumber asli atau data pertama. Data tersebut tidak berbentuk file atau bentuk terkompilasi, melainkan bersumber dari narasumber untuk mendapatkan informasi dan data.<sup>23</sup>

### b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang sudah ada sebelumnya yang kemudian digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari informasi yang didapat oleh peneliti pada data primer, atau narasumber tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Bentuk informasi dari data sekunder ini bisa dalam bentuk dokumen atau yang lainnya.<sup>24</sup>

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi menurut Kartono merupakan studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala psikis melalui pengamatan dan pencatatan.<sup>25</sup> Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan dalam memperoleh data terkini yang disesuaikan dengan gambaran nyata dan fakta yang ada. Observasi merupakan proses dalam mengamati dengan teliti dan

---

<sup>23</sup> Narimawati dalam Sugiyono, 2013.

<sup>24</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

<sup>25</sup> Kartono dalam Imam Gunawan, 2022.

sistematis dengan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Meleong menguraikan beberapa pokok persoalan dalam membahas observasi yaitu alasan pemanfaatan pengamatan, dan macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat.<sup>26</sup> Menurut Sanafiah Faisal menjelaskan bahwa observasi diklasifikasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>27</sup> Kegiatan observasi ini dilakukan di Perpustakaan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara menurut Banister yaitu percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup> Wawancara menurut Kartono merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan proses tanya jawab secara langsung dan lisan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu melalui pihak narasumber sebagai informan dalam memperoleh informasi lebih banyak, akurat, dan mendalam yang diperlukan dalam penelitian ini.<sup>29</sup> Wawancara kualitatif yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan mengenai makna subjektif yang dipahami oleh individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu yang diteliti. Tipe wawancara dalam tataran yang luas meliputi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah

---

<sup>26</sup> Moleong dalam Imam Gunawan, 2022.

<sup>27</sup> Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2013.

<sup>28</sup> Banister dalam Imam Gunawan, 2022.

<sup>29</sup> Kartono dalam Imam Gunawan.



pasti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur kepada informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono yaitu catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang diperlukan dalam penelitian.<sup>30</sup> Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan memberikan bukti dari kebenaran yang dilakukan dalam kegiatan penelitian berupa foto dan rekaman kegiatan yang disesuaikan dengan informasi yang didapat di lapangan yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan dan setiap proses pembuktian didasarkan atas jenis sumber apapun baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>31</sup> Menurut Bungin teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.<sup>32</sup> Teknik dokumentasi ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, karena hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.<sup>33</sup> Dokumentasi yang akan dilampirkan pada penelitian ini berkaitan dengan program dan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

## 7. Informan

Informan menurut Moleong merupakan orang yang memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dalam metode

---

<sup>30</sup> Sugiyono dalam Imam Gunawan, 2022.

<sup>31</sup> Gottschalk dalam Imam Gunawan, 2022.

<sup>32</sup> Bungin dalam Imam Gunawan, 2022.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).<sup>34</sup> Dalam hal ini, peneliti memilih beberapa narasumber sebagai informan yaitu manajemen sekolah, tenaga perpustakaan, guru, siswa/i di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, meliputi :

1. Kepala Sekolah, yaitu Bapak Yusuf Effendi. Pertimbangan peneliti memilih informan tersebut, karena Bapak Yusuf Effendi merupakan manajemen sekolah yang berperan dalam mendukung dan mengawasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Tenaga Perpustakaan, yaitu Ibu Lela Utama dan Bapak Chunaidi. Pertimbangan peneliti memilih informan tersebut, karena Ibu Lela Utama dan Bapak Chunaidi merupakan tenaga perpustakaan yang berperan dalam mendukung dan mengawasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
3. Guru, dalam hal ini peneliti mengambil dua (2) informan dari guru yang mengajar di kelas yaitu Ibu Lilik Isminingsih. Pertimbangan peneliti memilih informan tersebut, karena Ibu Lilik Isminingsih merupakan guru yang berperan dalam mendukung dan mengawasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
4. Siswa/i, dalam hal ini peneliti mengambil tiga (3) informan dari siswa yaitu Karenina Aswin, Muhammad Zaki Ramadhan, dan Jibril Wahid. Pertimbangan peneliti memilih informan tersebut, karena Karenina Aswin, Muhammad Zaki Ramadhan, dan Jibril Wahid merupakan siswa/i yang berperan berdasarkan keikutsertaan dalam program Gerakan

---

<sup>34</sup> Moleong dalam Imam Gunawan.

## Literasi Sekolah (GLS) di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

### 8. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan dalam penelitian yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat selama penelitian. Analisis data kualitatif menurut Spradley yaitu pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.<sup>35</sup> Ditegaskan pula oleh Mantja bahwa analisis data kualitatif mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.<sup>36</sup> Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan. Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan yaitu di Perpustakaan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, setelah data terkumpul selanjutnya dapat dilakukan analisis untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan masalah yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan Triangulasi Data sebagai alat analisis data dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Denzin yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian mengenai gejala tertentu.<sup>37</sup>

Triangulasi menurut Mantja digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan.

---

<sup>35</sup> Spradley dalam Imam Gunawan, 2022.

<sup>36</sup> Mantja dalam Imam Gunawan, 2022.

<sup>37</sup> Denzin dalam Imam Gunawan, 2022.

Kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat diperbaiki melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>38</sup> Dijelaskan pula oleh Bachri, bahwa triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber dengan cara menguji informasi dengan pengumpulan data melalui metode berbeda, penemuan yang dilakukan dapat memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang dapat terjadi dalam satu penelitian tunggal.<sup>39</sup> Dipertegas pula oleh Wiersma yang menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>40</sup> Triangulasi memiliki empat kriteria yang dapat digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Triangulasi digunakan oleh peneliti untuk mematangkan konsistensi metode silang seperti melakukan observasi lapangan atau pengamatan secara langsung, wawancara atau dengan menggunakan metode yang sama. Sehingga Denzin membedakan triangulasi data menjadi empat (4) macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritik. Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian data yang didapat dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan melalui teknik triangulasi sumber ini, peneliti berusaha untuk membandingkan data hasil dari wawancara yang telah diperoleh dari setiap sumber atau informan penelitian

---

<sup>38</sup> Mantja dalam Imam Gunawan.

<sup>39</sup> Bachri dalam Imam Gunawan, 2022.

<sup>40</sup> Wiersma dalam Imam Gunawan, 2022.

yang digunakan sebagai bentuk perbandingan dalam mencari dan menggali kebenaran informasi yang di dapat. Dapat dikatakan bahwa triangulasi sumber sebagai bentuk dari *cross check* data dengan membandingkan fakta dari sumber satu dengan sumber yang lain.<sup>41</sup> Penelitian selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan pengamatan berperan serta (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Imam Gunawan menjelaskan triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber perolehan data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan. Untuk itu, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, dalam hal membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>42</sup> Hal tersebut dipertegas oleh Rahardjo, yang menjelaskan bahwa cara diatas tentu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>43</sup>

Penelitian menggunakan metode triangulasi agar analisis data dapat diungkapkan secara objektif.

---

<sup>41</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

<sup>42</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*, ed. Suryani (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022).

<sup>43</sup> Rahardjo dalam Imam Gunawan, 2022.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi harus disusun sesuai dengan sistematika penelitian atau format yang telah ditentukan di dalam buku pedoman panduan skripsi UIN Raden Intan Lampung. Sistematika penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori terdiri dari teori yang digunakan dalam penelitian.
3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian terdiri dari gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.
4. BAB IV Analisis Penelitian terdiri dari analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. BAB V Penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

Dengan adanya sistematika penelitian skripsi ini untuk memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca, manfaatnya yaitu peneliti dapat melakukan penelitian dan melakukan penyusunan skripsi dengan lebih mudah dan agar pembaca dapat mengetahui seluruh informasi yang ada pada skripsi ini dengan jelas dan tepat sehingga tidak adanya kesalah pahaman dalam membaca dan memahami skripsi ini.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana tersusun sebelumnya.<sup>44</sup> Dijelaskan pula oleh Usman bahwa penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, penerapan bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan ke dalam masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

---

<sup>44</sup> Arief Aulia Rahman, "Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education ( Rme ) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa," *Genta Mulia* 8, no. 2 (2017): 1–12.



- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.<sup>45</sup>

## B. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

### 1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Literasi menurut Yunus Abidin memiliki makna baru pada abad ke-21. Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya menjadi lebih berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa literasi sebagai kemampuan menulis dan membaca, literasi merupakan keberaksaraan yaitu kemampuan menulis dan membaca sebagai proses dalam melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, hingga pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya yang baru.<sup>46</sup>

Konsep literasi dijelaskan oleh The National Council of Teachers of English (NCTE) bahwa *“Literacy has always been a collection of communicative and sociocultural practices shared among communities. As society and technology change, so does literacy. The world demands that a literate person possess and intentionally apply a wide range of skills, competencies, and dispositions. These literacies are interconnected, dynamic, and malleable. As in the past, they are inextricably linked with histories, narratives, life*

---

<sup>45</sup> Nur Firas Sabila Salam, Abdul Manap Rifai, and Hapzi Ali, “Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 487–508.

<sup>46</sup> Yunus Abidin dalam Turnadi, 2018.

*possibilities, and social trajectories of all individuals and group.*"<sup>47</sup>

The Australian Library and Information Association (ALIA) mengungkapkan pentingnya literasi tidak dapat disangkal dan penting bagi partisipasi siswa di masa depan dalam ekonomi dan masyarakat, selain itu literasi di zaman modern lebih dari sekedar membaca dan menulis, siswa diharuskan memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa.<sup>48</sup>

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang dilakukan dalam terwujudnya pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca, Ketika pembiasaan membaca telah terbentuk maka selanjutnya akan diarahkan pada tahap pengembangan dan pembelajaran. Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warga nya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.<sup>49</sup>

Sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat yaitu sekolah yang menyenangkan dan ramah anak dimana seluruh warga sekolah menunjukkan empati,

---

<sup>47</sup> Vermont Agency, "Defining Literacy – Research Excerpts Contact Information :." 2501 (2021): 1–8.

<sup>48</sup> Okta Reni Azrina RA, Mezan el-Khaeri Kesuma, and Latief Nurjannah, "Pustakawan Guru Sebagai Agen Literasi Informasi Di Sekolah Dasar Madania Parung Bogor," *Jurnal El-Pustaka* 03, no. 02 (2022): 67–82.

<sup>49</sup> Deby Indriani Rahmawan Zaina Al Fath, Ayu Sholina, Fitratul Isma, "Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah," *Jurnal Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2018): 5–24.

kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi, dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat mendukung proses pembelajaran yang menjadi bagian dari gerakan penumbuhan budi pekerti melalui kegiatan membaca. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi pondasi dari proses pembelajaran melalui pembentukan budaya sekolah sebagai lingkungan pembelajar yang nyaman dan bermuara pada meningkatnya kemampuan literasi pada diri siswa.<sup>50</sup>

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut peneliti berdasarkan dua konsep diatas merupakan kegiatan literasi yang dilakukan di lingkungan sekolah sebagai suatu proses pembelajaran agar terciptanya warga sekolah juga lingkungan yang literat dengan melibatkan berbagai pihak dalam terlaksananya aktivitas membaca, menulis, dan lain sebagainya guna menumbuhkan karakter dan budi pekerti kepada siswa.

## **2. Tujuan yang Harus Dipenuhi dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) perlu memiliki tujuan yang harus dicapai baik itu tujuan secara umum maupun secara khusus.

Tujuan umum mengenai adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) meliputi :

- a. Menumbuh kembangkan budi pekerti pserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- b. Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi.

---

<sup>50</sup> Ibid.

- c. Membangun warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerisasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewarganegaraan.<sup>51</sup>

Tujuan khusus mengenai adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) meliputi :

- a. Menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.<sup>52</sup>

### **3. Prinsip-Prinsip dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki prinsip yang perlu diterapkan meliputi :

- a. Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya.
- b. Dilaksanakan secara berimbang, menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan peserta didik.
- c. Berlangsung secara terintegrasi dan holistik disemua area kurikulum.
- d. Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan.
- e. Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan.
- f. Mempertimbangkan keberagaman.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Zuliyatur Rochmah and M Yunus Abu Bakar, "Studi Kebijakan Mengenai Gerakan Literasi Sekolah," *Asatiza : Jurnal Pendidikan* 02, no. 02 (2021): 110–15.

<sup>52</sup> Ibid.

#### 4. Pihak yang Terlibat dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tentu ada beberapa pihak yang terlibat didalamnya untuk menunjang proses terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan baik. Pelibatan pihak tersebut adalah peran serta warga sekolah (guru, kepala sekolah, peserta didik, orang tua, tenaga kependidikan, pengawas sekolah dan komite sekolah), akademisi, dunia usaha dan industri, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>54</sup> Setyawan & Gusdian menambahkan bahwa GLS merupakan suatu upaya atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lainnya), dan pemangku kepentingan. Guru memiliki peran yang sangat fundamental dalam pelaksanaan GLS.<sup>55</sup>

Pelibatan publik dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga dijelaskan oleh Moch. Mursyid bahwa lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak adalah keluarga di rumah. Orang tua sebagai pendidik di keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mendidik anak-anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat membaca. Selain orang tua dan komite sekolah, pelibatan publik dapat dilakukan dengan mengajak para relawan untuk memberikan cerita (storytelling), motivasi

---

<sup>53</sup> Zaina Al Fath, Ayu Sholina, Fitriatul Isma, “Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah.”

<sup>54</sup> Rochmah and Bakar, “Studi Kebijakan Mengenai Gerakan Literasi Sekolah.”

<sup>55</sup> Devi Yuliyati and Febrina Dafit, “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 014 Kota Bangun,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 601–16, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1045>.

membaca, dan lain-lain. Masyarakat luas juga dapat dilibatkan dengan penerimaan donator buku bacaan.<sup>56</sup> Tahap dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dengan penjelasan kegiatan pada ketiga tahap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP yaitu :

- a. Pembiasaan
  1. 15 menit membaca.
  2. Jurnal membaca harian.
  3. Penataan sarana literasi.
  4. Menciptakan lingkungan kaya teks.
  5. Memilih buku bacaan.
- b. Pengembangan
  1. 15 menit membaca.
  2. Jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler/ko-kurikuler (bila memungkinkan).
  3. Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan.
  4. Penilaian non-akademik.
  5. Pemanfaatan berbagai *graphic organizers* untuk portofolio membaca.
  6. Pengembangan lingkungan fisik, sosial, dan afektif.
- c. Pembelajaran
  1. 15 menit membaca.
  2. Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin.
  3. Pemanfaatan berbagai *organizers* untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks.
  4. Penilaian akademik.

---

<sup>56</sup> Antasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas."

5. Pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik.<sup>57</sup>

## C. Perpustakaan Sekolah

### 1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Dalam Depdikbud 2006 perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti kitab atau buku-buku, sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut dengan “*library*” yang berasal dari kata “*librer*” atau “*libri*” yang berarti buku. Dengan demikian menurut Sulistyو Basuki, perpustakaan merupakan sebuah ruangan baik itu bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang kemudian digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang tersimpan berdasarkan tata susunannya sehingga dapat digunakan oleh pembaca dan tidak untuk dijual. Sedangkan perpustakaan sekolah merupakan suatu perpustakaan yang berada di dalam lingkungan sekolah yang berkedudukan dan memiliki tanggung jawab terhadap kepala sekolah dalam memberikan pelayanan bagi aktivitas akademik sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah yaitu sebagai sarana dalam menunjang pendidikan yang ada di sekolah yang bertindak sebagai salah satu pihak dalam pelestarian ilmu pengetahuan dan sebagai pihak yang memberikan sumber bahan pendidikan yang akan disampaikan serta menjadi sarana bagi guru maupun murid dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif dan dinamis. Perpustakaan sekolah tidak hanya berguna dalam menyampaikan materi yang diajarkan saja melainkan dapat berguna bagi para siswa dalam melengkapi sumber bahan informasi, sebagai alat, dan sebagai sarana yang diperlukan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Kemdikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, 2016.

<sup>58</sup> Mulyadi SK and Febriana Primasari, “Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2015): 17–30.

Perpustakaan sekolah menurut UU Perpustakaan No.43 2007 merupakan institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para siswa sebagai pengguna perpustakaan. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan maka perlu disediakan perpustakaan, khususnya bagi para guru dan murid. Perpustakaan sekolah sebagai bagian yang integral dari program penyelenggaraan Pendidikan tingkat sekolah. Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid, tapi juga merupakan bagian yang integral pembelajaran. Selain itu, perpustakaan sekolah juga bisa membantu kesenjangan ekonomi masyarakat dalam bidang pendidikan, karena para siswa tidak perlu membeli buku, cukup meminjam dari perpustakaan sekolah.<sup>59</sup>

## **2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah**

Pada umumnya tujuan dari perpustakaan yaitu mengumpulkan bahan pustaka baik secara terus menerus dalam menghimpun berbagai informasi yang relevan untuk dikoleksi, memproses juga mengolah bahan pustaka berdasarkan dengan sistem dan ketentuan yang telah ada, menyimpan dan memelihara dengan cara menyusun, mengatur, memelihara bahan pustaka dengan rapi, mudah diakses bagi pemustaka, bersih, lengkap, utuh, dan awet, menjadi pusat informasi, penelitian, sumber belajar, kegiatan ilmiah, rekreasi, dan preservasi, menjadi pusat

---

<sup>59</sup> Azaz Akbar, Wa Ode Deta Aplisalita, and La Ode Rusadi, "Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 203–12, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>.



dari perubahan dan pusat kebudayaan dari masa yang lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Sedangkan perpustakaan sekolah memiliki beberapa tujuan seperti yang diungkapkan oleh Pawit dan Yaya meliputi :

- a. Sebagai pemenuh kebutuhan informasi bagi pemustaka di lingkungan sekolah yang bersangkutan seperti para murid juga guru.
- b. Sebagai media dan sarana bagi penunjang kegiatan dalam mempermudah proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.
- c. Sebagai pendorong dalam mempercepat proses penguasaan teknik membaca yang dimiliki oleh para siswa.
- d. Sebagai penyedia dari berbagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan kurikulum.
- e. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman bagi siswa dalam membaca buku dan berbagai koleksi lainnya yang tentu saja mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat yang disediakan oleh perpustakaan sekolah.<sup>60</sup>

Perpustakaan sekolah didirikan untuk memfasilitasi agar terciptanya warga sekolah yang terpelajar, terdidik, dan terbiasa dalam membaca serta memiliki jiwa berbudaya yang tinggi. Perpustakaan sekolah dijadikan sebagai bagian yang integral dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan secara maksimal oleh seluruh warga sekolah. Sedangkan tujuan perpustakaan sekolah menurut Surachman meliputi :

---

<sup>60</sup> Ikmal Choirul Huda, "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 38–48, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>.

- a. Menjadi pusat kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang telah tercantum dalam kurikulum sekolah.
- b. Menjadi pusat penelitian yang dilakukan oleh para siswa dalam pengembangan kreativitas dan imajinasi siswa.
- c. Menjadi pusat dalam kegiatan membaca buku yang bersifat untuk mengisi waktu luang siswa, juga bersifat rekreatif dengan membaca buku-buku yang memiliki nilai hiburan.
- d. Menjadi pusat bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara mandiri.<sup>61</sup>

Tidak hanya memiliki beragam tujuan yang perlu dicapai, perpustakaan sekolah tentu saja memiliki manfaat yang beragam pula, seperti yang dijelaskan oleh Bafadal bahwa perpustakaan sekolah memiliki manfaat baik itu yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, meliputi :

- a. Perpustakaan sekolah mampu menciptakan kecintaan bagi siswa terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar bagi siswa.
- c. Perpustakaan sekolah mampu menanamkan sikap belajar mandiri terhadap siswa.
- d. Perpustakaan sekolah dapat membuat siswa dalam mempercepat teknik membaca yang dimilikinya.
- e. Perpustakaan sekolah mampu membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan perilakunya.
- f. Perpustakaan sekolah mampu membantu para guru dalam menemukan sumber pengajaran yang dibutuhkan.

---

<sup>61</sup> Ibid.

- g. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa.
- h. Perpustakaan sekolah mampu membantu para siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan berbagai sumber yang ditemukan.
- i. Perpustakaan sekolah mampu membantu siswa, guru, bahkan staf sekolah dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>62</sup>

### 3. Fungsi dan Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah pada hakikatnya merupakan suatu subsistem dalam pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan, untuk itu perpustakaan sekolah tidak dapat dipisahkan dengan program tersebut. Dengan demikian, perpustakaan sekolah diharuskan melaksanakan fungsi berupa sarana dalam proses belajar mengajar melalui interaksi edukatif secara efektif dan efisien yang telah disesuaikan dengan misi dari perpustakaan sekolah itu sendiri. Sesuai dengan fungsi dan peranan perpustakaan sekolah tersebut, perpustakaan sekolah dilandasi oleh beberapa fungsi seperti yang dijelaskan oleh Manil Silva *“The main function of public library, school and other libraries is to provide reading facilities for education, recreation, and research”* yang berarti bahwa di dalam perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi atau universitas, dan perpustakaan khusus yang paling pokok yaitu untuk memberikan dan melengkapi fasilitas bagi pengunjung seperti fasilitas membaca yang digunakan sebagai bagian dari pendidikan, penelitian, dan rekreasi.<sup>63</sup>

Perpustakaan sekolah berfungsi dalam memberikan layanan secara edukatif maupun rekreatif dengan

---

<sup>62</sup> Zohriah, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah.”

<sup>63</sup> Akbar, Aplisalita, and Rusadi, “Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.”

menggunakan metode belajar sambil bekerja atau biasa disebut dengan *learning by doing*, jika pada tingkat sekolah menengah dapat menerapkan metode campuran antara *learning by doing* dengan *problem solving*. Dengan itu, perpustakaan sekolah mampu menghadirkan berbagai sumber belajar dengan sarana hiburan bagi pengunjung. Selain itu, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai pusat dalam edukasi yang berarti sebagai “guru” dan menjadi pusat sumber belajar dalam memberikan kebutuhan informasi bagi pengunjung berupa bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, menyediakan koleksi buku paket dari Departemen Pendidikan Nasional sehingga dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien, untuk itu perpustakaan sekolah diharapkan mampu dalam mengembangkan daya pikir siswa yang rasional dan kritis, juga mampu memenuhi tuntutan berupa need and demand siswa terhadap sumber bahan pelajaran yang dapat ditemukan.<sup>64</sup>

Perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai pusat dari rekreasi yang dapat menjadi sarana dalam menyediakan bahan pustaka yang bersifat menghibur tapi juga memberikan manfaat, dengan perpustakaan sekolah menyediakan bahan pustaka yang bersifat menghibur atau rekreasi tersebut dapat menimbulkan ide-ide baru dalam mengembangkan daya kreasi bagi pengunjung perpustakaan sehingga dapat bermanfaat dikala mengisi waktu senggang. Selanjutnya yaitu perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai pusat informasi dan pusat penelitian bagi pengunjung, perpustakaan sekolah dapat membantu dalam proses penemuan informasi juga riset yang dilakukan oleh pengunjung dengan lebih menekankan kepada fungsi edukatif juga fungsi rekreatif.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Ibid.

<sup>65</sup> Kastro, “Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama.”

#### **4. Program yang Dijalankan oleh Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah memiliki program yang bertitik tolak secara keseluruhan pada program sekolah, yang berarti program dari perpustakaan sekolah diangkat dan dikembangkan berdasarkan dengan tujuan dari sekolah sehingga dapat mendukung dan mensejajarkan secara nyata dalam proses belajar mengajar di sekolah. Program perpustakaan sekolah diterapkan berdasarkan program kurikulum dan juga tujuan institusional yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Proses penyusunan program perpustakaan sekolah harus berkoordinasi dengan pustakawan sekolah bersama dengan pihak kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa atau organisasi yang mewakili, dengan itu program perpustakaan sekolah yang akan dijalankan akan hadir dengan berbagai aspirasi positif dalam mendukung kelancaran program sekolah yang bersifat secara keseluruhan. Untuk pelaksanaan program perpustakaan sekolah harus disesuaikan dengan tujuan institusional, warga sekolah yang menggunakan perpustakaan, tujuan dan fungsi perpustakaan, keadaan staf perpustakaan, dan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Oleh karena itu, program perpustakaan sekolah harus didasarkan kepada kebutuhan dari civitas academica di sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan Proyek Pengembangan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan program perpustakaan dikelompokkan menjadi :

- a. Program kerja pelaksanaan teknis, yang terdiri dari pengumpulan, pelestarian, dan pengolahan pelayanan informasi.

- b. Program kerja pelayanan pemakai, yang terdiri dari pemanfaatan, penyebarluasan, dan pelayanan informasi bagi para pemakai perpustakaan.<sup>66</sup>

Berdasarkan program-program di atas, pengembangan juga penjabaran program kerja perpustakaan tergantung pada garis kebijakan dan kebutuhan dari perpustakaan sekolah dengan berlandaskan pada status, tujuan, dan juga fungsi perpustakaan, serta kontribusi berbagai pihak dalam mensukseskan proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.

#### **D. Siswa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, murid merupakan orang atau anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah. Shafique Ali Khan menjelaskan bahwa siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Murid atau siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh siswa itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Di sekolah siswa memiliki tugas yang harus dilakukan, siswa memiliki tugas untuk menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya dan untuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan diri sendiri. Adapun tugas tersebut ditinjau dari berbagai aspek meliputi :

- a. Aspek yang berhubungan dengan belajar.
- b. Aspek yang berhubungan dengan bimbingan.
- c. Aspek yang berhubungan dengan administrasi.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Rahmat Fadhli, “Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi Di Perpustakaan Sekolah,” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 19, <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000>.

<sup>67</sup> Siska Fitri Yanti, “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur,” *Jurusan Sosiologi*

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan sosialisasi dan pembelajaran. Suatu peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan yang terdapat pada kesanggupan dalam menjalankan peran, dimana guru tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer value* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun.<sup>68</sup>



## DAFTAR RUJUKAN

- Agency, Vermont. "Defining Literacy – Research Excerpts Contact Information :” 2501 (2021): 1–8.
- Agustin, Sri, and Bambang Eko Hari Cahyono. "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca Di SMA Negeri 1 Geger." *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (2017): 55. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973>.
- Akbar, Azaz, Wa Ode Deta Aplisalita, and La Ode Rusadi. "Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 203–12. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Anindyarini, Atikah, S Sumarwati, Budi Waluyo, Sri Hastuti, and Yant Mujiyanto. "Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng." *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat II (Senadimas II)*, no. September (2019): 253–58. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3257>.
- Antasari, Indah Wijaya. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas." *LIBRIA* 9, no. 1 (2017): 32.
- Aziz, Abdul. "Rancangan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Perpustakaan Di Mim Gandatapa Banyumas." *Publication Library and Information Science* 2, no. 1 (2018): 43. <https://doi.org/10.24269/pls.v2i1.981>.
- Batubara, Hamdan Husein, and Dessy Noor Ariani. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2018): 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>.



- Billy Antoro, Endry Boeriswati, Eva Leiliyanti. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama." *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5, no. 1 (2021): 1–15. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/2474>.
- Chunaidi, Tenaga Perpustakaan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Wawancara, Tanggal 21 Februari 2023*, n.d.
- Chunaidi, Tenaga Perpustakaan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023*, n.d.
- Fadhli, Rahmat. "Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi Di Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 19. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000>.
- Firmansyah, Yudi, and Fani Kardina. "Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik." *Buana Ilmu* 4, no. 2 (2020): 99–112.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Edited by Suryani. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Huda, Ikmal Choirul. "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>.
- Indri Rahmawati, Dwi, Eni Amaliah, Fakultas Adab, and Uin Raden Intan Lampung. "Peran Media Literasi Dan Informasi Dalam Pendidikan." *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 01, no. 02 (2020): 42–51. [https://doi.org/10.24042/el\\_pustaka.v1i2.8504..](https://doi.org/10.24042/el_pustaka.v1i2.8504..)
- Jibril Wahid, Siswa SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung. *Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023*, n.d.
- Karenina Aswin, Siswi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

*Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023, n.d.*

Kastro, Alexander. “Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4, no. 1 (2020): 93. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>.

Kemdikbud. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud*, 2016.

Lela Utama, Kepala Perpustakaan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Wawancara, Tanggal 21 Februari 2023, n.d.*

Lilik Isminingsih, Guru Bahasa Indonesia SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023, n.d.*

Mashluhah, Silmah Imroatul, Rosichin Manshur, and Bahroin Budiya. “Materi Belajar Dalam Surat Al-’Alaq Ayat 1-5 (Tela’ah Tafsir Al-Misbah).” *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 8 (2022).

Muhammad Zaki Ramadhan, Siswa SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023, n.d.*

Mulyo Teguh. “Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti.” *Prosiding Seminar Nasional* , 2017, 18–26.

RA, Okta Reni Azrina, Mezan el-Khaeri Kesuma, and Latief Nurjannah. “Pustakawan Guru Sebagai Agen Literasi Informasi Di Sekolah Dasar Madania Parung Bogor.” *Jurnal El-Pustaka* 03, no. 02 (2022): 67–82.

Rahman, Arief Aulia. “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education ( Rme ) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Genta Mulia* 8, no. 2 (2017): 1–12.

Rochmah, Zuliyatur, and M Yunus Abu Bakar. “Studi Kebijakan Mengenai Gerakan Literasi Sekolah.” *Asatiza : Jurnal*

*Pendidikan* 02, no. 02 (2021): 110–15.

ROhman, Syaifur. “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 156–60.

Salam, Nur Firas Sabila, Abdul Manap Rifai, and Hapzi Ali. “Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 487–508.

Siska Fitri Yanti. “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.” *Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru* 4, no. 1 (2017): 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>.

SK, Mulyadi, and Febriana Primasari. “Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2015): 17–30.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Supriyanto, Heru, and Samsi Haryanto. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* V, no. 2 (2017): 68–82. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23216>.

Tanjung, Henra Saputra. “Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.” *Maju* 6, no. 1 (2019): 101–12.

Turnadi. “Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi.” *Media Pustakawan* 25, no. 3 (2018): 69.

Wandasari, Yulisa. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls)

Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 325–43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>.

Yuliyati, Devi, and Febrina Dafit. “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 014 Kota Bangun.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 601–16. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1045>.

Yusuf Effendi, Kepala Sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Wawancara, Tanggal 21 Maret 2023*, n.d.

Yusuf Effendi, Kepala Sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Wawancara, Tanggal 27 Februari 2023*, n.d.

Zaina Al Fath, Ayu Sholina, Fitratul Isma, Deby Indriani Rahmawan. “Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah.” *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2018): 5–24.

Zohriah, Anis. “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah.” *Tarbawi* 3, no. 01 (2017): 102–10. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1782>.

